

## **BAB V**

### **Kesimpulan**

Rumus dalam ilmu perpolitikan hanyalah ada satu yaitu kepentingan. Dalam hukum perpolitikan, kita menegenal bahwasanya tidak ada kawan sejati dan lawan yang abadi, yang abadi hanyalah kepentingan. Hal ini pula lah yang berlaku dalam hubungan internasional yaitu hubungan antara Rusia dan Amerika (NATO).

Rusia menerima ajakan NATO untuk bekerjasama dalam pembangunan sistem pertahanan anti rudal Eropa, yang disepakati di Brussel, Belgia, pada tanggal 18 November 2010, merupakan sebuah upaya untuk mempertahankan keamanan negaranya dari isu ancaman-ancaman yang ada. Dengan menjalin hubungan kerjasama dalam bidang ini, Rusia bisa mengetahui bahwasanya pembangunan sistem pertahanan anti rudal ini tidak akan mengancam wilayahnya atau tidak akan diarahkan untuk menghancurkan Rusia seperti yang Rusia anggap sebelumnya.

Masuknya beberapa negara Eropa Timur dan Eropa Tengah kedalam keanggotaan NATO dianggap sebagai ancaman tersendiri bagi Rusia. Palsalnya perluasan NATO di kedua wilayah tersebut seperti suatu bentuk strategi untuk menghapus hegemoni Rusia yaitu dengan cara menarik simpati di negara-negara

keuntungan lainnya dianggap lebih menarik bagi negara-negara tersebut untuk masuk dalam keanggotaan NATO. Terbukti dengan masuknya 9 negara Eropa Timur dan Eropa Tengah menandakan bahwasanya strategi NATO ini mengalami kesuksesan, dan menandakan bahwa hegemoni atau pengaruh Rusia didalamnya sudah mulai hilang.

Setelah bergabungnya negara-negara tersebut dalam keanggotaan NATO, pangkalan militer pun mulai dibangun di beberapa negara dengan alasan sebagai upaya NATO untuk melindungi negara anggotanya.

Sebagai negara yang sedang mencoba bangkit dari krisis yang terjadi di negaranya, Rusia menganggap hal ini sudah melampaui batas. Strategi yang dilakukan NATO ini dianggap sebagai upaya untuk mengepung Rusia. Melihat bahwasannya negara-negara yang bergabung dalam NATO berada di wilayah dekat dengan Rusia.

Rencana pembangunan sistem anti rudal oleh NATO dengan alasan untuk melindungi wilayah Eropa dari ancaman serangan rudal, yang direncanakan akan ditempatkan di Polandia dan Republik Ceko menjadi faktor utama bentuk ancaman yang ada yang sangat mengganggu Rusia. Rusia adalah negara pertama yang menyatakan ketidaksetujuannya terhadap rencana pembangunan sistem tersebut. Walaupun NATO menyatakan bahwasanya pembangunan sistem ini tidak akan mengancam Rusia, karena tidak diarahkan untuk menyerang Rusia.

Karena pembangunan sistem anti rudal ini bertujuan untuk melindungi Eropa, dan tentunya dalam pembangunan sistem ini membutuhkan pasokan yang

dan Iraq tidak mampu untuk membangun sistem ini sendirian, sehingga membutuhkan partner dalam pembangunannya, Amerika pun melalui NATO mengajak Rusia untuk bergabung bekerjasama dalam pembangunan sistem ini. Rusia dianggap sebagai negara yang paling pantas untuk diajak bekerjasama, dimana Rusia adalah negara yang mempunyai persenjataan lengkap di dunia sebanding dengan Amerika..

Pada pertemuan selanjutnya yang berlangsung di kota Brussel, Belgia pada tanggal 8-9 Juni 2011 lalu, telah disetujui bahwa pembangunan sistem ini akan dilaksanakan bertahap yang terdiri dari fase- fase dimana dalam setiap fase akan dilakukan pengembangankan kemampuan anti rudal sendiri dan juga pengembangan senjata-senjata dengan versi yang lebih canggih. Tahapan ini disebut dengan PAA atau Phased Adaptive Approach. Sejauh ini telah disepakati akan dibentuk 440 SM-3 penangkal atau anti rudal dengan 43 kapal dan dua pangkalan anti rudal Eropa. Penempatan pembangunan sistem anti rudal ini direncanakan akan di bangun di Polandia pada tahun 2018 dan Rumania pada tahun 2015. Penempatan dikedua negara ini, karena kedua negara tersebut dianggap sebagai tempat yang paling strategis untuk menangkis atau menangkal jika ada serangan rudal yang menyerang.<sup>81</sup>

Banyaknya pendapat yang bertentangan antara Rusia dan NATO dalam kerjasama pembangunan sistem pertahanan anti rudal ini menjadikan ketidaktercapainya kesepakatan bersama sehingga perlu diadakan dialog-dialog selanjutnya untuk membahas kerangka kerjasama ini. Kedua pihak ini masuk

mempunyai kesempatan, dalam membahas masalah ini, karena kesepakatan hingga menentukan titik temu. Semua kesepakatan tentang kerjasama ini akan diputuskan pada pertemuan puncak antara Rusia dan NATO yang akan